

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya, sementara pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Model penelitian ini menurut Bugdon dan Taylor dalam Moleong (2007:4) berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan ialah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, dokumen pribadi, gambar, catatan di lapangan, serta foto. Dengan kata lain metode deskriptif menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan jalan memaparkan data secara kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.

Maksud penulis menggunakan metode penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Fokus penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian serta data yang diperoleh akan lebih spesifik. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah: Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung, yang meliputi beberapa indikator kinerja berdasarkan menurut Dwiyanto dalam Pasolong sebagaimana yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka, yang terdiri dari beberapa indikator kinerja antara lain yaitu :

- a. Produktivitas, dapat diketahui melalui input dan output BPBD Kota Bandar Lampung, meliputi :
 1. Input terdiri dari :
 - a) Ketersediaan dana yang dimiliki oleh BPBD Kota Bandar Lampung dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung.
 - b) Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kota Bandar Lampung dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung.
 - c) Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh BPBD Kota Bandar Lampung dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung.

2. Output :

Pencapaian kerja dari BPBD Kota Bandar Lampung dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung.

a. Kualitas Pelayanan :

Analisis kebutuhan masyarakat atau aspirasi masyarakat mengenai bencana terhadap hasil kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung.

b. Responsivitas :

Analisis keselarasan tindakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan program kerja yang peka akan situasi serta target yang akan dicapai dengan kebutuhan masyarakat dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung.

c. Responsibilitas :

Analisis keselarasan tindakan kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dengan aturan atau Standar Operasional Prosedur (SOP).

d. Akuntabilitas :

Analisis dari program serta proses yang dilakukan oleh BPBD Kota Bandar Lampung dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung terhadap kelegalan akuntabilitas BPBD Kota Bandar Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini ditentukan dengan sengaja yaitu dilakukan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung. Dalam pemilihan lokasi ini didasarkan dengan alasan, yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung merupakan perangkat daerah Kota Bandar Lampung yang dibentuk dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi untuk penanggulangan bencana dan segala akibat yang dimunculkannya. Dimana bencana yang terjadi di Kota Bandar Lampung sudah semakin kompleks jika dibandingkan dengan bencana yang dihadapi saat BPBD Kota Bandar Lampung belum beralih nama dari Kantor Pemadam Kebakaran yang hanya menangani bencana kebakaran, menjadi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung yang lebih kompleks dalam penanggulangan bencana. Dari BPBD ini diharapkan akan diperoleh informasi mengenai kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung selama ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007:157), sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kesemuanya berkaitan dengan permasalahan, pelaksanaan, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Dimana data primer ini diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Daftar Informan yang Berkaitan dengan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Marhami Karim, S.E	Sub Bagian Umum dan Kepegawaian BPBD Kota Bandar Lampung.
2	W. Tursinah TR, S.Sos, M.M	Sub Bagian Keuangan BPBD Kota Bandar Lampung
3	Wisnu, S.Sos	Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana BPBD Kota Bandar Lampung.
4	Drs. Suhardi Syamsi, S.E, M.Hum	Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Bandar Lampung.
5	Ir. Purna Irwansyah, M.T	Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kota Bandar Lampung.
6	Abdul Gani, S.Sos	Kepala Seksi Kesiapsiagaan BPBD Kota Bandar Lampung.
7	Sutarno, S.T	Kepala Seksi Tanggap Darurat Evakuasi dan Kebaaran.
8	Sarjana	Kepala Seksi Logistik dan Pembekalan.
9	Mirun Martono	Masyarakat Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan.
10	A.Hamid SY	Masyarakat Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur.
11	Yani	Guru TK Smart Kids yang melakukan kunjungan ke BPBD Kota Bandar Lampung.
12	Rosmeli	Masyarakat Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura.

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2014

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan kinerja sektor publik.

Beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

No	Dokumen-Dokumen	Substansi
1.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007	Berisi tentang Penanggulangan Bencana.
2	Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 05 Tahun 2010	Berisi tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung.
3.	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 70 Tahun 2010	Berisi tentang Tugas Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung.
4.	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 38 Tahun 2011	Berisi tentang Pedoman Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Kota Bandar Lampung
5.	Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Bandar Lampung tahun 2013	Berisi tentang letak geografis kota Bandar Lampung.
7.	Managemen Penanggulangan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2014	Berisi tentang manajemen dari pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana yang mengacu pada UU No 24 Tahun 2007.

Sumber : Diolah Peneliti dari Dokumen Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung 2014

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009:224) mengatakan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural alamiah), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang telah diaplikasikan meliputi:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan digunakan untuk mendapatkan data-data primer yang berupa deskripsi faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi dan berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku *stakeholder* yang terlibat dalam kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dalam penanggulangan bencana di Kota Bandar Lampung.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menjaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dimana wawancara dapat dilakukan baik secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*), maupun wawancara bebas (tidak terstruktur) bersamaan dengan observasi. Instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara ini adalah *tape recorder*, kemudian dilengkapi juga dengan catatan-catatan kecil peneliti serta foto-foto. Pada proses ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung. Dimana pertanyaan yang diajukan tersebut diharapkan dapat membantu peneliti menemukan jawaban dari rumusan penelitian yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung, kemudian dari laporan status lingkungan hidup daerah Kota Bandar Lampung, dan peraturan-peraturan pemerintah yang telah ditetapkan mengenai penanggulangan bencana, baik di pusat maupun daerah khususnya Kota bandar Lampung, serta dari buku-buku atau literatur yang sesuai dengan bahasan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dimana terdapat beberapa komponen dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*reduction data*).

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lebih lengkap dan terinci. Sehingga laporan lapangan tersebut selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang

penting sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, yang kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dimana dengan dilakukannya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian ini, dalam aktivitas penyajian data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Dimana peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2007:324) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Teknik Pemeriksaan Kredibilitas Data

Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataannya ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a) Triangulasi

Moleong (2007:330), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data, karena penulis berusaha menyatukan perbedaan sumber data yang penulis temukan. Seperti data wawancara yang berasal dari berbagai informan.

b) Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

c) Kecukupan referensial

Kecukupan referensial adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Teknik Pemeriksaan Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang lebih cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

3. Teknik Pemeriksaan Kebergantungan

Uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau salah, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing.

4. Kepastian

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya.